

## DETERMINANTS OF TABARRU' FUND PROPORTION IN SHARIA LIFE INSURANCE IN INDONESIA<sup>1</sup>

### DETERMINAN PROPORSI DANA TABARRU' PADA ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA

Muhamad Rasyid Ridha Pratama, Noven Suprayogi  
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga  
muhammad.rasyid.ridha-2016@feb.unair.com\*, noven.suprayogi@feb.unair.ac.id

#### ABSTRAK

Asuransi Syariah harus memisahkan dana antara dana partisipan dan dana perusahaan yang berdampak kepada memisahkan dana sejak awal. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa determinansi pada proporsi dana tabarru' pada kontribusi peserta di asuransi jiwa syariah. Fokus penelitian ini di Indonesia dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh dari 15 perusahaan asuransi jiwa syariah yang beroperasi dari 2014 hingga 2018. Metode yang digunakan regresi data panel dengan fixed effect model. Temuan dari penelitian ini bahwa klaim, reasuransi syariah, dan beban operasional berpengaruh signifikan sedangkan hasil investasi dana tabarru', pertumbuhan dana tabarru' risk based capital, dan return on equity tidak berpengaruh signifikan. Temuan pada penelitian ini dapat memberikan dampak untuk membangun asuransi jiwa syariah di Indonesia.

**Kata Kunci:** proporsi dana tabarru', kontribusi, asuransi jiwa syariah, pemisahan dana

#### ABSTRACT

Sharia insurance must separate fund between participant fund and company fund which is effect separate from begining. The purpose of this research is to analyze the determinants of proportion tabarru'fund on participants contribution on sharia life insurance. Focus of research in Indonesia with quantitative approach which data collected from 15 sharia life insurance companys financial statements among 2014 until 2018. Method of research uses regression panel data with fixed effect model. Finding from this research are claim, sharia reinsurance, and operational expenses have significant effect and then investment return of tabarru fund, tabarru' funds growth, rbc and roe have not significant effect. Finding from this research can be implicated for develop sharia life insurance in Indonesia.

**Keywords:** Proportion of Tabarru' Fund, Contribution, Sharia Life Insurance, Split Fund

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkembangan ekonomi islam di Indonesia sangatlah pesat terutama pertumbuhan asuransi syariah menurut

data yang diambil dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan dari tahun 2016 ke 2017 mencapai 17.62% dengan aset mencapai Rp. 37,923 Triliun menandakan perkembangan industri ini

#### Informasi artikel

Diterima: 09-01-2020  
Direview: 30-05-2020  
Diterbitkan: 14-07-2020

\*Korespondensi  
(Correspondence):  
Muhamad Rasyid Ridha  
Pratama

Open access under Creative  
Commons Attribution-Non  
Commercial-Share A like 4.0  
International Licence  
(CC-BY-NC-SA)



<sup>1</sup> Artikel ini merupakan bagian dari skripsi dari Muhamad Rasyid Ridha Pratama, NIM: 041611433069, yang berjudul, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proporsi Dana Tabarru' Pada Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia."

sangatlah baik dan menandakan minat masyarakat dalam setiap tahunnya meningkat dalam menggunakan produk syariah terutama pada asuransi syariah.

Asuransi syariah memiliki prinsip berbeda dengan asuransi konvensional yaitu tolong menolong bukan jual beli antara perusahaan dengan nasabah (Sudarsono, 2003). Prinsip tersebut sesuai dengan ajaran islam untuk saling membantu satu sama lain hal ini termuat dalam surah Al Maidah (5):

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ

وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٠﴾  
*wa ta'āwanu 'alal-birri wat-taqwā wa lā ta'āwanu 'alal-ismi wal-'udwāni wattaqullāh, innallāha syadīdul-'iqāb.*

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya.

Perusahaan asuransi syariah akan melakukan pemisahan dana sebagaimana pada peraturan pemerintah PMK Nomor 18/PMK.010/2010 yang mengharuskan perusahaan asuransi syariah untuk memisahkan dana *tabbaru'* dan dana perusahaan karena perbedaan akad yang terjadi (Abdullah & Chee, 2010). Pemisahan dana tersebut juga akan mempengaruhi pada kontribusi awal peserta yang akan dibagi ke proposi dana *tabarru'* dan *ujrah* untuk perusahaan sebagai pengelola dana *tabarru'* (Puspitasari, 2014).

Tabel 1.  
Proporsi Dana *Tabarru'*

Nama Perusahaan	Tahun	PDT
Asuransi Jiwa Al Amin	2016	32%
Asuransi Jiwa Al Amin	2017	20%
Asuransi Jiwa Al Amin	2018	21%
Asuransi Jiwa AIA Financial	2016	8%
Asuransi Jiwa AIA Financial	2017	9%
Asuransi Jiwa AIA Financial	2018	8%
Asuransi Jiwa Tokio Marine Life	2016	36%
Asuransi Jiwa Tokio Marine Life	2017	80%
Asuransi Jiwa Tokio Marine Life	2018	54%

Sumber: Berbagai sumber, diolah

Fenomena yang terjadi saat ini belum ada yang peraturan pemerintah yang mengatur tentang bagaimana besaran minimal ataupun maksimal proporsidana *tabbaru'* pada kontribusi peserta (Suprayogi, 2017) yang mengakibatkan terjadinya fenomena pemisahan ujah – dana *tabbaru'* yang terjadi pada setiap perusahaan memiliki proporsi yang berbeda – beda satu sama lain bahkan pada perusahaan yang sama setiap tahun terus mengalami perubahan seperti pada tabel 1.

Proporsi dana *tabarru'* adalah bagian kontribusi peserta yang dialokasikan untuk dimasukkan kedalam *pool* dana *tabarru'* (Nuraini & Kamal, 2018) yang digunakan untuk kebutuhan peserta seperti klaim dan bagian lainnya akan dialokasikan sebagai *ujrah* perusahaan dalam mengelola dana *tabarru'*. Pembagian proporsi akan menimbulkan suatu dilema yaitu sisi lain perusahaan harus mementingkan proposi dana *tabarru'* karena sisi syariah dan etika dalam perusahaan syariah yang merupakan tujuannya adalah tolong menolong (Archer et al., 2012), sebaliknya disisi lain perusahaan juga membutuhkan

ujrah untuk membiayai operasional perusahaan dan mendapatkan profit.

### **Kesenjangan Penelitian**

Penelitian sebelumnya yang membahas topik proporsi dana *tabarru'* pada asuransi syariah memakai beberapa variabel untuk menganalisis determinan yang mempengaruhi proporsi dana *tabarru'* pada kontribusi peserta.

Variabel yang digunakan pertama adalah klaim (Arofah, Puspitasari, & Farida, 2019; Febidwiarta, 2019; Husen, 2018; Nuraini & Kamal, 2018; Puspitasari, 2014, 2016; Suprayogi, 2017). Klaim mencerminkan risiko yang dihadapi oleh asuransi syariah (Saniatuslima, Hifi dan Suprayogi, 2015). Variabel kedua reasuransi syariah (Arofah, Puspitasari, & Farida, 2019; Febidwiarta, 2019; Husen, 2018; Nuraini & Kamal, 2018; Puspitasari, 2014, 2016; Suprayogi, 2017). Reasuransi mencerminkan mitigasi risiko yang dilakukan perusahaan (Chen & Yang, 2020; Mohamed Yusuf, 2011). Variabel ketiga yaitu beban operasional (Febidwiarta, 2019; Husen, 2018; Nuraini & Kamal, 2018; Puspitasari, 2014). Beban operasional mencerminkan sebagai beban yang ditanggung oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional. Variabel keempat yaitu hasil investasi dana *tabarru'* (Waskito, 2017; Febidwiarta, 2019). Hasil investasi dana *tabarru'* sebagai pendapatan alternatif pada dana *tabarru'* yang sifatnya *idle fund* (Waskito, 2017) dan juga digunakan untuk menghitung *cost of insurance* (Fitria et al., n.d.)

Penelitian mengenai topik ini dapat digali lebih dalam dengan mengeksplor variabel lain yang akan ditambahkan oleh penulis yaitu pertama variabel Risk Based Capital (RBC) menggambarkan tingkat solvabilitas pada asuransi syariah, solvabilitas penting dalam bisnis perasuransian (Abduh & Zein Isma, 2017). Peneliti juga memakai saran penelitian Puspitasari (2014) dan (Husen (2018) yaitu kekayaan dana *tabarru'* dengan sedikit merubah dalam perhitungan dengan memakai rasio pertumbuhan dana *tabarru'*. Return on Equity (ROE) sebagai expected return perusahaan yang digunakan oleh (Puspitasari, 2014) dengan melalui pendekatan yang kualitatif.

Sebagaimana yang dijelaskan pada penelitian sebelumnya, penelitian akan membahas lebih dalam mengenai proporsi dana *tabarru'* karena literatur yang mengkaji topik tersebut masih sangat sedikit dan ingin mengembangkan kembali untuk menambah kaidah ilmu tentang topik proporsi dana *tabarru'* dengan menambahkan variabel serta memakai *balanced panel* pada rentan waktu 2014-2018. Subyek yang akan diteliti akan lebih fokus pada asuransi jiwa syariah karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan asuransi umum yaitu sifatnya jangka panjang.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan peneliti tertarik untuk membahas topik ini dengan judul "*Determinan Proporsi Dana Tabarru pada Kontribusi Peserta Asuransi Jiwa Syariah di*

Indonesia.” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh determinan dalam pembagian proporsi dana *tabarru'* pada masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

## II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Asuransi Syariah

Asuransi syariah adalah sebuah sistem dimana para peserta asuransi mendonasikan sebagian atau seluruh kontribusi yang digunakan untuk saling membantu antar peserta yang terkena musibah (Sholihin, 2013). Akad dalam asuransi syariah menurut DSN MUI NO 21 Tahun 2001 yaitu *tabarru* dan *tijarah* di mana kedudukan akad *tabarru* tidak boleh berubah menjadi akad *tijarah* dan *tijarah* boleh berubah menjadi akad *tabarru*.

Pengelolaan dana pada perusahaan asuransi syariah menurut Peraturan Kementerian Keuangan No 018/PMK/0.10/2010 yang mengatur tentang pemisahan dana perusahaan dan dana peserta dengan memiliki perbedaan di masing – masing jenis asuransi syariah dibedakan menjadi asuransi umum dan asuransi jiwa.

Tabel 2.  
Perbedaan Asuransi Umum syariah dan Asuransi Jiwa Syariah

	Dana Perusahaan	Dana Peserta
Asuransi Umum Syariah	Dana Pemegang Saham	Dana <i>Tabarru'</i>
Asuransi Jiwa Syariah	Dana Pemegang Saham	1.Dana <i>Tabbaru'</i> 2.Dana Investasi

Sumber: (Archer et al., 2012)

### Dana *Tabarru'*

*Tabarru* adalah pemberian secara sukarela seseorang kepada orang lain yang mengakibatkan berpindahnya kepemilikan harta kepada orang lain (Harun, tanpa tahun). Dana *tabarru* memcerminkan sisi syariah pada asuransi syariah karena memiliki prinsip yaitu tolong menolong hal ini lah yang membuat perbedaan antara asuransi syariah dengan asuransi konvensional (Archer et al., 2012; El-Gamal, 2006).

Pengelolaan perusahaan asuransi syariah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan NO.18/PMK.010/2010 yang mengharuskan perusahaan asuransi syariah memisahkan kekayaan dan kewajiban antara dana *tabarru'* dan dana perusahaan. Dana *tabarru'* boleh digunakan oleh perusahaan untuk pembayaran klaim, reasuransi syariah, pinjaman *qardh*, dan pengembalian dana *tabarru'*.

### Klaim

Klaim adalah hak peserta pada asuransi syariah yang wajib diberikan oleh perusahaan ketika mengalami musibah sesuai dengan akad yang terjadi. (Soemitra, 2009). Menurut (Suprayogi, 2017) klaim akan mengakibatkan kondisi dana *tabbaru'* pada 2 kemungkinan yaitu *underclaimed* kondisi dimana klaim yang terjadi sangat rendah dibanding yang di perhitungkan saat *underwriting* atau *overclaimed* keadaan dimana klaim yang terjadi lebih besar dari *pool* dana *tabarru* dan tidak cukup untuk membayar klaim

### **Reasuransi Syariah**

Reasuransi Syariah adalah proses saling menanggung antara yang memberi (*Ceding company*) dengan yang menerima (*reasurder*) yang saling menyepakati atas risiko dan persyaratan yang telah ditentukan dalam suatu akad yang sesuai syariah (Sula, 2004). Reasuransi syariah memiliki peran untuk membagi risiko yang akan diterima oleh perusahaan asuransi syariah (Abdullah & Chee, 2012) sehingga akan membantu dalam menghadapi risiko yang terjadi.

### **Beban Operasional**

Beban operasional perusahaan asuransi syariah merupakan seluruh pengeluaran yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sebagai pengelola dana peserta (Nuraini & Kamal, 2018). Sumber dana beban operasional perusahaan didapatkan dari *ujrah* perusahaan sebagai pengelola dana peserta untuk menjalankan kegiatan aktivitas operasi perusahaan dalam waktu tertentu (Soedibjo & Fitriati, 2009). Sumber beban operasional dibagi menjadi 4 yaitu bagi hasil surplus *underwriting*, bagi hasil investasi, dana pemegang saham, dan loading dari kontribusi (Sula, 2004).

### **Investasi Dana Tabarru'**

Menurut (Sula, 2004), investasi adalah salahsatu ciri yang mencerminkan sisi syariah karena ada bentuk kerjasama antara perusahaan dan peserta yang menghasilkan suatu keuntungan dengan sistem bagihasil. Pengelolaan untuk investasi pada dana *tabarru'* untuk

memproduktifkan dana tersebut dan mendapatkan suatu keuntungan yang akan membawa dampak kepada peserta dan perusahaan (Waskito, 2017).

### **Risk Based Capital**

RBC bertujuan agar perusahaan dapat memperkirakan kecukupan modal yang dimiliki dalam menghadapi risiko yang akan datang, dan juga untuk memastikan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya untuk menjaga dana tersebut agar selalu stabil (Lee et al., 2019). Perusahaan asuransi syariah memiliki RBC yang bagus maka akan menandakan kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat dan akan menarik minat masyarakat untuk menggunakan perusahaan asuransi syariah tersebut (Safitri & Suprayogi, 2017). Peraturan Menteri Keuangan no 11/PMK.0.10/2011 mengatur tentang kesehatan perusahaan asuransi syariah yang terbagi menjadi dua yaitu kesehatan dana *tabarru'* dan dana perusahaan. dana *tabarru'* wajib memiliki sebesar 120%.

### **Pertumbuhan Dana Tabarru'**

Pertumbuhan dana *tabarru'* rasio yang menggambarkan bagaimana kinerja dan kestabilan perusahaan dalam mengelola dana *tabarru'* (Safitri & Suprayogi, 2017). Puspitasari (2016) berasumsi dana *tabarru'* akan terus berkembang dan akan menambah *pool* dari dana *tabarru'* yang membuat perusahaan akan mempertimbangkan untuk menurunkan proposisi dana *tabarru'* karena *tabarru'* sudah memiliki

*pool* yang besar dan akan lebih stabil dalam menghadapi klaim yang terjadi. pertumbuhan dana tabbaru' didapatkan dengan membandingkan jumlah dana tahun lalu dengan tahun berjalan untuk mendapatkan pertumbuhan.

### **Return on Equity**

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan memperhitungkan jumlah modal perusahaan, hal ini juga berkaitan dengan pemberian sebuah keuntungan pada pemegang saham yaitu deviden (Sholihin, 2013). ROE juga mencerminkan Menurut (Safitri & Suprayogi, 2017) semakin tinggi ROE akan menunjukkan bahwa kinerja dan kondisi keuangan dari perusahaan tersebut bagus dan menjadi sebuah alat promosi yang bagus untuk masyarakat umum karena citra perusahaan baik. Pendapatan perusahaan asuransi sebagian besar berasal dari ujah perusahaan yang bisa didapatkan melalui proporsi *ujrah* pada kontribusi peserta maka dari itu ketika perusahaan ingin mendapatkan *expected return* yang tinggi cenderung akan menaikkan *ujrah* (Puspitasari, 2014).

### **Hipotesis**

- H<sub>1</sub> : Klaim berpengaruh signifikan terhadap Proporsi Dana Tabarru'  
H<sub>2</sub> : Reasuransi Syariah berpengaruh signifikan terhadap Proporsi Dana Tabarru'  
H<sub>3</sub> : BO berpengaruh signifikan terhadap Proporsi Dana Tabarru'  
H<sub>4</sub> : Hasil Investasi DT berpengaruh signifikan terhadap Proporsi Dana

Tabarru'

- H<sub>5</sub> : RBC berpengaruh signifikan terhadap Proporsi Dana Tabarru'  
H<sub>6</sub> : Pertumbuhan DT berpengaruh signifikan terhadap Proporsi Dana Tabarru'  
H<sub>7</sub> : ROE berpengaruh signifikan terhadap Proporsi Dana Tabarru'  
H<sub>8</sub> : Klaim, Reasuransi syariah, BO, Hasil Investasi DT, RBC, Pertumbuhan DT, ROE berpengaruh signifikan terhadap Proporsi Dana Tabarru' secara simultan

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan unit analisis yaitu regresi data panel. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian untuk mengetahui hubungan secara statistik antara variabel dependen dan variabel independen yang digunakan.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan laporan keuangan tahunan 2014 hingga 2018 dengan menggunakan sampel 14 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data *balanced panel* yaitu gabungan antara data *cross section* dan *time series*.

#### **Definisi Operasional**

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu proporsi dana *tabarru'* dan variabel independen

yaitu klaim, reasuransi syariah, beban operasional, hasil investasi dana tabarru', Risk Based Capital (RBC), pertumbuhan dana tabarru', dan Return on Equity (ROE).

Tabel 3.  
Definisi Operasional Variabel

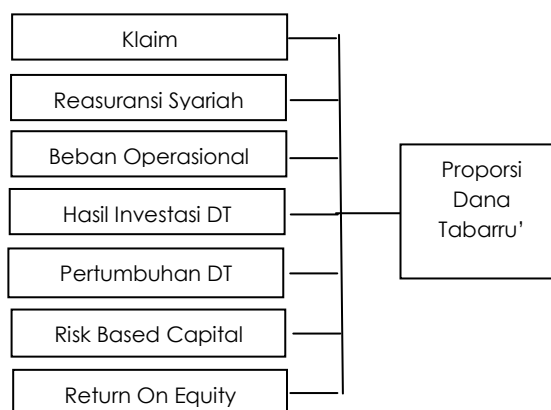
Variabel	Definisi dan Pengukuran
Proporsi Dana Tabarru	Proporsi dana tabarru' adalah Proporsi dana dari kontribusi bruto peserta yang dialokasikan pada pool dana tabarru' dan juga di tampilkan dengan rasio $\frac{\text{Kontribusi Netto}}{\text{Kontribusi Brutto}}\%$
Klaim	Proses peserta dalam memperoleh hak-hak saat terjadi kerugian yang diambil dari dana tabarru' (Sula.2004). Rasio Klaim menggambarkan seberapa besar klaim yang terjadi pada periode asuransi tertentu $\frac{\text{Klaim}}{\text{Kontribusi Brutto}}\%$ Sumber : (Arofah et al., 2019; Puspitasari, 2016)
Reasuransi Syariah	Perusahaan asuransi dalam membagi risiko pada perusahaan reasuransi syariah akan membayar sebuah kontribusi pada reasuransi syariah (Archer et al., 2012). Kontribusi reasuransi syariah akan dihitung dalam bentuk rasio. $\frac{\text{Retakaful}}{\text{Kontribusi Brutto}}\%$ Sumber : (Arofah et al., 2019; Nuraini & Kamal, 2018; Puspitasari, 2016)
Beban Operasional	Beban operasional adalah beban yang digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari perusahaan. dana tersebut didapatkan dari ujah sebagai pengelola dana tabarru' (Soedibjo & Fitriati, 2009) serta ditampilkan dalam bentuk rasio. $\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Ujrah}}\%$
Hasil Investasi Dana Tabarru'	Pendapatan yang didapatkan dari investasi pada dana tabarru' yang dihasilkan. Terdapat pada laporan keuangan masing - masing perusahaan asuransi. $\frac{\text{Hasil Investasi Dana Tabarru}}{\text{Investasi Dana Tabarru}}\%$
Pertumbuhan Dana Tabarru'	Dana tabbaru' dikumpulkan dalam suatu pool dan bisa terjadi kenaikan ataupun penurunan. Laporan j dapat dilihat pada laporan keuangan pada bagian surplus underwring. $\frac{\text{DTB} - \text{DTL}}{\text{DTL}}\%$ Keterangan : DTB : Dana Tabbaru' Berjalan DTL : Dana Tabbaru' taun Lalu
Risk Based	Rasio solvabilitas yang digunakan

Capital	untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko yang ada, dapat dilihat di masing-masing laporan keuangan perusahaan. $\frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Minimum Solvabilitas}}\%$
Return on Equity	Rasio yang keuangan yang digunakan dalam melihat tingkat perusahaan dalam melakukan pengembalian terhadap investasi yang ditanamkan pada perusahaan. $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}}\%$

Sumber: Berbagai sumber, diolah

### Teknik Analisis

Data panel bisa dapat memberikan analisis yang mungkin tidak bisa digunakan jika kita menggunakan *cross section* atau *time series* saja (Gujarati & Zhu, 2004) serta cocok digunakan untuk penelitian yang membahas perubahan dinamis (Baltagi, 2005). Regresi data panel dapat mengidentifikasi sesuatu tanpa perlu menggunakan asumsi yang membatasi pada penetian tersebut (Verbeek, 2008) dan juga berdasarkan kelebihanannya pada regresi data panel tidak perlu mengharuskan untuk tercapainya uji asumsi klasik pada penelitian tersebut (Ajija et al., 2011).



Sumber : Olahan Penulis

Gambar 1.  
Model Empiris

**Model Regresi**

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{ Klaim}_{it} + \beta_2 \text{ Reasuransi Syariah}_{it} + \beta_3 \text{ Beban Opeasional}_{it} + \beta_4 \text{ RBC}_{it} + \beta_5 \text{ Hasil investasi DT}_{it} + \beta_6 \text{ Pertumbuhan DT}_{it} + \beta_5 \text{ ROE}_{it} + e$$

Keterangan:  $i$  = *crossetion*

$t$  = *timeseries*

$\beta_i$  = koefisien konstanta

$e$  = variabel error

**Uji Signifikasi Secara Parsial**

Uji signifikasi secara parsial bertujuan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya (Kurniawan, 2016). Pengambilan keputusan jika signifikansi probabilitas hitung < 0,05 maka terdapat adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan jika signifikansi probabilitas hitung > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Uji Signifikan secara Simulan**

Uji signifikasi secara simultan berujuan untuk melihat pengaruh variabel idependen secara bersamaan terhadap variabel dependen. (Kurniawan, 2016). Pengambilan keputusan terjadi jika probabilitas  $F < 0,05$  maka terdapat adanya pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen dan jika signifkansi probabilitas  $F > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel independen.

**Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat kemampuan persamaan regresi dalam memprediksi (Lind et al.,

2008) Nama lain dari koefisien determinasi yaitu R kuadrat ( $R^2$ ) dengan memiliki rentang nilai angka 0 – 1 semakin mendekati angka 1 menandakan semakin kuat variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Subyek Penelitian**

Tabel 4.  
Subyek Penelitian Asuransi Jiwa Syariah Periode 2014-2018

Nama Perusahaan	Bentuk
PT Asuransi Jiwa Al Amin	Full Fledge
PT Asuransi Takaful Keluarga	Full Fledge
PT Asuransi Amanahjiwa Giri Artha	Full Fledge
PT AIA Financial	Unit Usaha Syariah
PT Allianz Life Indonesia	Unit Usaha Syariah
PT AXA Financial	Unit Usaha Syariah
PT Avrist Assurance	Unit Usaha Syariah
PT BNI Life Insurance	Unit Usaha Syariah
PT Bringin Jiwa Sejahtera	Unit Usaha Syariah
PT Jiwa Central Asia Raya	Unit Usaha Syariah
PT Jiwa Manulife	Unit Usaha Syariah
PT Panin Daihi Life	Unit Usaha Syariah
PT Prudential Life Assurance	Unit Usaha Syariah
PT Sunlife Financial	Unit Usaha Syariah
PT Tokio Marine Life Insurance	Unit Usaha Syariah

Sumber: Berbagai sumber, diolah

**Pemilihan Model Estimasi Data Panel**

Penelitian menggunakan regresi data panel akan memilih model terbaik pada penelitian yang sedang dilakukan apakah *Fixed Effect* atau *Random Effect* dengan menggunakan uji hausman (Baltagi, 2005).

Tabel 5.  
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross Section Random	16.894232	7	0.0181

Sumber: Eviews 9.0

Hasil uji hausman jika menunjukkan  $Prob_{hitung} < 0,05$  diterima maka model terbaik adalah *Fixed Effect Model* sebaliknya jika  $Prob_{hitung} > 0,05$  maka model yang terbaik adalah *Random Effect Model*(Gujarati & Zhu, 2004). Tabel



4.2 menunjukkan bahwa model terbaik adalah *fixed effect model*.

Tabel 6.  
*Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PDT  
Method: Panel Least Squares  
Sample: 2014 2018  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 15  
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36.62024	4.777107	7.665777	0.0000
klaim	0.260082	0.081524	3.190244	0.0024
Reasuransi Syariah	-0.925432	0.156691	-5.906103	0.0000
Beban Operasional	-0.006918	0.003015	-2.294667	0.0257
Hasil Investasi DT	0.627174	0.579889	1.081541	0.2844
RBC	0.000360	0.001356	0.265183	0.7919
Pertumbuhan DT	0.052103	0.028894	1.803215	0.0770
ROE	-0.007802	0.111887	-0.069853	0.9446

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.864778	Mean dependent var		34.66667
Adjusted R-squared	0.811199	S.D. dependent var		19.52014
S.E. of regression	8.481743	Akaike info criterion		7.353179
Sum squared resid	3812.818	Schwarz criterion		8.032976
Log likelihood	-253.7442	Hannan-Quinn criter.		7.624615
F-statistic	18.14034	Durbin-Watson stat		2.077523
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 9.0

## Interpretasi

### Pengaruh Klaim terhadap Proporsi Dana *Tabarru'*

Hasil temuan penelitian menunjukkan pengaruh variabel klaim terhadap variabel proporsi dana *tabarru'* dengan probabilitas 0.0024 satuan yang berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap proporsi dana *tabarru'*. Hubungan tersebut memiliki korelasi positif dengan nilai koefesien sebesar 0.260082 satuan atau sebesar 26 persen.

Klaim adalah hak yang didapatkan peserta ketika mengalami sebuah musibah atau yang membuat suatu nilai ekonomi berkurang yang diambilkan dari *pool* dana *tabarru'* (Soemitra, 2009). Perusahaan berperan

dalam menjaga *pool* dana *tabarru'* dalam kondisi baik (Sula, 2004).

Variabel klaim berpengaruh positif terhadap variabel proporsi dana *tabarru'* karena ketika perusahaan dihadapkan klaim atau risiko yang tinggi maka perusahaan akan menyesuaikan kondisi tersebut dengan menaikkan proporsi dana *tabarru'* untuk menghindari kegagalan pengelolaan risiko atau defisit *underwriting* (Arofah, Puspitasari, & Farida, 2019; Nuraini & Kamal, 2018; Puspitasari, 2016; Febidwiarta, 2019). Defisit *underwriting* akan membuat perusahaan untuk mengeluarkan *qardh* yang tentu akan dihindari perusahaan..

Penelitian yang serupa oleh (Suprayogi, 2017) komposisi ideal dana *tabarru'* akan lebih tinggi dari *ujrah* ketika dihadapkan klaim yang tinggi hal ini karena perusahaan sebagai pengelola selalu akan menjaga agar dana *tabarru'* dalam kondisi baik dan stabil dalam menghadapi segala risiko merupakan juga tindakan perusahaan dalam mengendalikan risiko (Saniatuslima, Hifi dan Suprayogi, 2015).

### Pengaruh Reasuransi Syariah terhadap Proporsi Dana *Tabarru'*

Hasil temuan penelitian menunjukkan pengaruh variabel reasuransi syariah terhadap variabel proporsi dana *tabarru'* dengan probabilitas 0.0000 satuan yang berarti menolak  $H_0$  yang berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap proporsi dana *tabarru'*. Hubungan tersebut memiliki korelasi

negative dengan nilai koefisien sebesar 0.925432 satuan atau sebesar -92 persen.

Reasuransi Syariah memiliki peran dalam membagi risiko yang ditanggung oleh perusahaan asuransi syariah (Sula, 2004). Perusahaan asuransi syariah akan membayar sebuah kontribusi kepada perusahaan reasuransi syariah dengan menggunakan dana *tabarru'* (Archer et al., 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reasuransi syariah berpengaruh terhadap proporsi dana *tabarru'*, hal ini mendukung temuan (Nuraini & Kamal, 2018; Puspitasari, 2014, 2016; Febidwiarta, 2019) karena kontribusi reasuransi syariah didapatkan dari dana *tabarru'* dan ketika pihak reasuransi akan menerima pengalihan risiko akan mengisyaratkan kepada perusahaan asuransi untuk menaikkan proporsi dana *tabarru'* untuk menambahkan akseptasi sendiri terhadap risiko yang akan terjadi.

Hasil temuan pada penelitian ini dapat diasumsikan bahwa perusahaan asuransi jiwa syariah ketika mempunyai akseptasi sendiri yang kuat maka tidak perlu dialihkan kepada pihak reasuransi karena akan dikelola sendiri dengan baik dengan cara memperbesar *pool* atau memperbesar akseptasidana *tabarru'* dengan menaikkan proporsi dana *tabarru'* pada kontribusi peserta.

Perusahaan asuransi ketika menaikkan proporsi dana *tabarru'* perusahaan asuransi akan mengurangi risiko yang akan dibagi kepada perusahaan reasuransi syariah.

perbedaan temuan dapat terjadi pada penelitian (Puspitasari, 2016) yang menemukan korelasi positif karena perbedaan sampel yang digunakan. Asuransi jiwa memiliki karakteristik yang berbeda dengan asuransi umum dengan memiliki dana *tabarru'* yang besar (Arofah et al., 2019).

### **Pengaruh Beban Operasional terhadap Proporsi Dana *Tabarru'***

Hasil temuan penelitian menunjukkan pengaruh variabel beban operasional terhadap proporsi dana *tabarru'* sebesar 0.0257 satuan yang menunjukkan  $H_0$  tidak ditolak yang menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan. Hubungan tersebut memiliki korelasi dengan variabel proporsi dana *tabarru'* sebesar -0.006918 satuan atau -1 persen.

Hasil temuan pada penelitian ini beban operasional berpengaruh signifikan terhadap proporsi dana *tabarru'* di asumsikan bahwa Perusahaan sebagai pengelola membutuhkan dana yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasional, maka sumber pembiayaan untuk operasional perusahaan didapatkan melalui *ujrah* pengelola dari kontribusi peserta (Soedibjo & Fitriati, 2009; Sula, 2004). Beban operasional termasuk dalam kumpulan dana perusahaan, ketika perusahaan membutuhkan dana operasional yang besar maka membutuhkan pendapatan yang besar juga yang salahsatunya melalui *ujrah* pada kontribusi peserta setelah dikurangi proporsi dana *tabarru'*.

Perusahaan akan menaikkan *ujrah* dan mengurangi proporsi dana *tabarru'* pada kontribusi peserta (Nuraini & Kamal, 2018; Febidwiarta, 2019). Temuan tersebut juga dapat mengindikasikan bahwa penerimaan pendapatan perusahaan asuransi jiwa syariah sebagian besar masih dari *ujrah* pengelola.

#### **Pengaruh Hasil Investasi Dana Tabarru' terhadap Proporsi Dana Tabarru'**

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel hasil investasi dana *tabarru'* terhadap variabel proporsi dana *tabarru'* memiliki probabilitas sebesar 0.2844 satuan yang menunjukkan  $H_0$  tidak ditolak berarti menandakan tidak ada pengaruh secara signifikan. Hubungan tersebut memiliki korelasi negatif sebesar -0.627174 satuan atau 62 persen.

Hasil investasi *tabarru'* tidak berpengaruh proporsi dana *tabarru'* hal ini dapat diasumsikan kembali bahwa tujuan dari dana *tabarru'* yang digunakan untuk kebutuhan peserta untuk saling tolong menolong seperti untuk klaim (Archer et al., 2012). Investasi dilakukan untuk memproduksi dana *tabarru'* atau sebagai *idle fund* (Waskito, 2017) bukan sebagai dana yang memang digunakan untuk mencari keuntungan.

Investasi adalah sesuatu masalah yang terdapat pada asuransi dikawasan asia tenggara karena masih sedikitnya investasi syariah yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan (Salahuddin, 2006). Temuan yang berbeda mungkin diakibatkan juga

penggunaan sampel yang berbeda pada penelitian (Febidwiarta, 2019) yang menggunakan sampel asuransi jiwa dan asuransi umum sedangkan fokus penelitian ini hanya pada asuransi jiwa syariah yang mungkin memiliki karakter yang berbeda.

#### **Pengaruh Risk Based Capital terhadap Proporsi Dana Tabarru'**

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel RBC terhadap variabel proporsi dana *tabarru'* memiliki probabilitas sebesar 0.7919 satuan yang menunjukkan  $H_0$  tidak ditolak berarti menandakan tidak ada pengaruh secara signifikan. Hubungan tersebut memiliki korelasi sebesar 0.000360 satuan atau 1 persen.

Temuan hasil penelitian tidak berpengaruh terhadap proporsi dana *tabarru'*, hal ini terjadi karena perusahaan dapat melakukan dengan cara lain ketika *risk based capital* rendah atau dibawah ketentuan. Cara yang dapat digunakan merujuk pada SAL POJK nomor 72 tahun 2016, pertama perusahaan dapat mengalokasikan kembali semua *surplus underwriting* pada dana *tabarru'*, kedua perusahaan pengajian ulang aset dan liabilitas yang dimiliki, ketiga dapat menambah modal disetor dan pemberian *qardh* subordinasi dan tindakan lain yang bisa digunakan, hal ini juga di temukan (Puspitasari, 2014) pemegang saham memberikan kepada perusahaan berupa *qardh* untuk menaikkan *risk based capital*.

#### **Pengaruh Pertumbuhan Dana Tabarru' terhadap Proporsi Dana Tabarru'**

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel pertumbuhan dana *tabarru* terhadap variabel proporsi dana *tabarru'* memiliki probabilitas sebesar 0.0770 satuan yang menunjukkan  $H_0$  tidak ditolak berarti menandakan terdapat tidak terdapat pengaruh secara signifikan. Hubungan tersebut memiliki korelasi sebesar 0.052103 satuan atau 5 persen.

Pertumbuhan dana *tabarru'* tidak berpengaruh pada proporsi dana *tabarru'* karena dana *tabarru'* memiliki tujuan untuk menutup klaim peserta yang merupakan risiko pada perusahaan asuransi (Saniatuslima, Hifi dan Suprayogi, 2015) sehingga perusahaan asuransi ketika memiliki dana *tabarru'* yang stabil tidak menurunkan proporsi dana *tabarru'* karena belum pastinya terjadinya risiko tersebut di masa depan (Febidwiarta, 2019). Perusahaan sebagai operator akan selalu menjaga agar kondisi dana *tabarru'* selalu stabil (Mustafa & Rahman, 2018).

#### **Pengaruh *Return on Equity* terhadap Proporsi Dana *Tabarru'***

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *return on equity* terhadap variabel proporsi dana *tabarru'* memiliki probabilitas sebesar 0.9446 satuan yang menunjukkan  $H_0$  tidak ditolak berarti menandakan tidak ada pengaruh secara signifikan. Hubungan tersebut memiliki korelasi negatif sebesar -0.007802 satuan atau -1 persen.

Hasil temuan tersebut berbeda dengan hipotesis awal dan temuan

penelitian yang dilakukan (Puspitasari, 2014) ketika perusahaan ingin mendapatkan *expected return* yang tinggi maka perusahaan akan menaikkan proporsi *ujrah* yang akan berdampak kepada proporsi dana *tabarru'* pada kontribusi peserta. Motif perusahaan dalam mencari keuntungan yang akan mempengaruhi kebijakan dalam mempengaruhi proporsi dana *tabarru'*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap proporsi dana *tabarru'*. Penemuan ini dapat di asumsikan bahwa perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi maka dapat manajemen dana yang baik dengan mengurangi beban operasional perusahaan (Puspitasari, 2015).

#### **Pengaruh Klaim, Reasuransi Syariah, Beban Operasional, Hasil Investasi DT, Risk Based Capital, Pertumbuhan DT, dan Return on Equity terhadap Proporsi Dana *Tabarru'***

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel proporsi dana *tabarru'* memiliki probabilitas sebesar 0.000 satuan yang menunjukkan  $H_0$  ditolak berarti menandakan terdapat pengaruh yang signifikan pada subyek asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014 – 2018.

Temuan pada uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa memiliki ( $R^2$ ) R-squared 0.864788 atau sebesar 86 persen menunjukkan kekuatan variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependen sebesar 86% dan sebagian yang lain sebesar 14% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini. menurut (Lind et al., 2008).

## V. SIMPULAN

1. Klaim berpengaruh positif secara signifikan terhadap proporsi dana *tabarru'* karena ketika perusahaan dihadapkan klaim atau risiko yang tinggi maka perusahaan akan menyesuaikan kondisi tersebut dengan menaikkan proporsi dana *tabarru'* untuk menghindari kegagalan pengelolaan risiko atau defisit *underwriting*.
2. Reasuransi syariah berpengaruh negatif secara signifikan terhadap proporsi dana *tabarru'* karena ketika perusahaan dapat menanggung risiko dengan akseptasi sendiri banyak maka akan mengalihkan risiko pada reasuransi syariah sedikit.
3. Biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap proporsi dana *tabarru'* karena dalam membiayai kebutuhan operasional perusahaan sumber pendapatan salah satunya diambilkan dari *ujrah* pengelola pada kontribusi.
4. Hasil investasi dana *tabarru'* tidak berpengaruh signifikan terhadap proporsi dana *tabarru'* karena tujuan dari dana *tabarru'* adalah untuk tolong menolong dan investasi pada dana *tabarru'* bertujuan lebih ke memproduktifkan dana tidak untuk mencari keuntungan.
5. Risk based capital tidak berpengaruh signifikan terhadap proporsi dana *tabarru'* karena perusahaan dapat menambahkan kekayaan dana *tabarru'* tidak hanya dari menaikkan proporsi dana *tabarru'* akan tetapi dapat memakai cara lain seperti menambah modal atau tambahan *qardh* dari perusahaan.
6. Pertumbuhan dana *tabarru'* tidak berpengaruh signifikan terhadap proporsi dana *tabarru'* karena besarnya kumpulan dana *tabarru'* digunakan untuk menghadapi risiko klaim yang akan terjadi dimasa depan yang juga digunakan sebagai cadangan maka dari itu tidak mempengaruhi proporsi dana *tabarru'*.
7. Return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap proporsi dana *tabarru'* karena motif perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi yang membutuhkan pendapatan yang tinggi dapat dilakukan dengan cara manajemen dana secara efisien mungkin untuk meningkatkan profit.
8. Klaim, reasuransi syariah, beban operasional, hasil investasi dana *tabarru'*, risk based capital, pertumbuhan dana *tabarru'*, return on equity berpengaruh secara simultan terhadap proporsi dana *tabarru'*.

## Implikasi Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa saran mengenai hasil yang ditemukan

yang dapat bermanfaat bagi para akademisi, praktisi maupun regulator sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai topik proporsi dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi masih banyak yang masih bisa untuk di telusuri lebih dalam lagi dengan memakai variabel lain karena melihat masih terdapat 12 persen variabel yang tidak dimasukkan pada model serta penggunaan unit analisis yang berbeda untuk menambah temuan yang mungkin berbeda dan menambah *kehasanah* ilmu.
2. Hasil penelitian bisa menjadi sebuah landasan teori yang dapat dimanfaatkan perusahaan dalam mengambil kebijakan menentukan seberapa besar proporsi dana *tabarru'* pada kontribusi peserta terutama pada variabel yang berpengaruh signifikan, perusahaan perlu mempertimbangkan dengan baik.
3. Dana *tabarru'* mencerminkan prinsip dalam asuransi syariah, maka dari itu regulator perlu menetapkan batas minimum penetapan proporsi dana *tabarru'* pada asuransi syariah di Indonesia dengan memperhitungkan sisi perusahaan sebagai operator dan juga sebagai perusahaan yang mendapatkan keuntungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abduh, M., & Zein Isma, S. N. (2017). Economic and market predictors of solvency of family takaful in Malaysia. *Journal of Islamic*

*Accounting and Business Research*, 8(3), 334–344.  
<https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2015-0030>

Abdullah, D. V., & Chee, K. (2010). *Islamic finance: Why it makes sense: Understanding its principles and practices*. Singapore: Marshall Cavendish International Asia Pte Ltd.

Abdullah, D. V., & Chee, K. (2012). *Buku pintar keuangan syariah: Cara mudah memahami prinsip, praktik, prospek dan keunggulan keuangan Islam di zaman kita*. Jakarta: Zaman.

Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara cerdas menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.

Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2018

Archer, S., Karim, R. A. A., & Nienhaus, V. (2012). *Takaful Islamic Insurance: Concepts and Regulatory Issues*. Singapore: John Wiley & Sons (Asia) Pte. Ltd.  
<https://doi.org/10.1002/9781118390528>

Arofah, S. U., Puspitasari, N., & Farida, L. (2019). Determinants of Tabarru'Fund Proportion In Family Takaful in Indonesia. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 13(1), 21-40. DOI: <http://dx.doi.org/10.30993/tifbr.v13i1.201>

Baltagi, B. (2005). *Econometric analysis of panel data*. USA: John Wiley & Sons.

Chen, Z., & Yang, P. (2020). Robust optimal reinsurance-investment strategy with price jumps and correlated claims. *Insurance: Mathematics and Economics*, 92(May 2020), 27-46. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.insmatheco.2020.03.001>

El-Gamal, M. A. (2006). *Islamic finance: Law, economics, and practice*. UK: Cambridge University Press.

Fatwa Dewan Syariah Nasional No 21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.

\_\_\_\_\_. No 51/DSN-MUI/III/2006 Tentang Akad Wakalah Bil Ujrah pada

- Asuransi Syariah dan Reasuransi Syariah
- Febidwiarta. (2019). *Analisis determinan yang mempengaruhi proposi dana tabarru' pada asuransi syariah di Indonesia periode 2013-2017*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Fitria, A., Satyahadewi, N., & Kiftiah, M. (Tanpa Tahun). Analisis dana tabarru' asuransi jiwa syariah menggunakan perhitungan cost of insurance. *BIMASTER*, 5(1), 53-60.
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic econometrics*. USA: Tata McGraw-Hill Education.
- Harun, M. H. (Tanpa Tahun). *Fiqh Muamalah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Husen, Y. (2018). *Faktor faktor yang mempengaruhi proporsi dana tabarru pada asuransi umum syariah di Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Eksposur draft revisi PSAK 108 akuntansi transaksi asuransi syariah*. Jakarta: IAI.
- Kurniawan, R. (2016). *Analisis regresi*. Jakarta: Prenada Media.
- Lee, H. S., Cheng, F. F., Nassir, A. M., & Razak, N. H. A. (2019). Impacts of risk based capital regulation in Malaysian Islamic insurers (Takaful). *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 15(1), 27-59. <https://doi.org/10.21315/aamjaf2019.15.1.2>
- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Wathen, S. A. (2008). *Teknik-teknik statistika dalam bisnis dan ekonomi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Mohamed Yusuf, R. Y. (2011). Revisiting and redefining the concept of reTakaful and the viability of its model in Malaysian Takaful industry. *Business and Management Quarterly Review (BMQR)*, 2(4), 20-32.
- Mustafa, A., & Rahman, A. A. (2018). The Islamic Perspective on the Underwriting of Health Takaful Products: A Study of Selected Takaful Operators in Malaysia. In Rahman, A.A. (Ed.), *New Developments in Islamic Economics* (pp. 135-150). <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-283-720181009>
- Nuraini, N., & Kamal, M. (2018). Analisis determinan tingkat proporsi dana tabarru' pada asuransi jiwa syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6(2), 143-166. DOI: <https://doi.org/10.5281/10.5281/jakis.v6i2.11>
- Otoritas Jasa Keuangan (2014). *Statistik Perasuransian Indonesia Tahun 2013*
- \_\_\_\_\_. (2015). *Statistik Perasuransian Indonesia Tahun 2014*
- \_\_\_\_\_. (2016). *Statistik Perasuransian Indonesia Tahun 2015*
- \_\_\_\_\_. (2017). *Statistik Perasuransian Indonesia Tahun 2016*
- \_\_\_\_\_. (2018). *Statistik Perasuransian Indonesia Tahun 2017*
- \_\_\_\_\_. (2019). *Statistik Perasuransian Indonesia Tahun 2018*
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 18/PMK.010/2010 Tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah.
- \_\_\_\_\_. Nomor 11/PMK.010/2011 Tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah.
- Priyono, E. A. (2003). *Bahan kuliah metodologi penelitian*. Program Studi Magister Kenotariatan Universitas Diponegoro Semarang.
- Puspitasari, N. (2014). Model proporsi tabarru' dan ujah pada bisnis asuransi umum syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 43-55.
- Puspitasari, N. (2015). Hybrid contract and funds efficiency management of Islamic general insurance company (Study in Indonesia). *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 260-267.
- Puspitasari, N. (2016). Determinan proporsi dana tabarru' pada lembaga keuangan asuransi umum syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 160-173.
- Safitri, E. K., & Suprayogi, N. (2017). Analisis rasio kesehatan keuangan dana tabarru' yang mempengaruhi

- profitabilitas pada asuransi syariah di Indonesia (Periode 2012-2014). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(1), 73-88.
- Salahuddin, A. (2006). *Islamic banking, finance and insurance. A global overview*. Kuala Lumpur: AS Nordeen.
- Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 69/POJK.05/2016 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah.
- \_\_\_\_\_. Nomor 72/POJK.05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan Prinsip Syariah.
- Saniatuslima, Hifi dan Suprayogi, N. (2015). Manajemen resiko dana tabarru' PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(12), 1002-1018.
- Sholihin, A. I. (2013). *Buku pintar ekonomi syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soedibjo, S., & Fitriati, R. (2009). Penetapan target premi asuransi jiwa syariah untuk mencapai titik impas dengan pendekatan model profit testing. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 16(2), 59-67.
- Soemitra, A. (2009). Bank & lembaga keuangan Islam. *Jurnal Islamika*, 15(1), 89-112.
- <https://doi.org/10.1007/BF01041590>
- Sudarsono, H. (2003). *Bank & lembaga keuangan syariah: Deskripsi dan ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sula, M. S. (2004). *Asuransi syariah: Life and general: konsep dan sistem operasional*. Depok: Gema Insani.
- Purwocaroko, Billy., Suprayogi, N. (2017). Analisis komposisi ideal dana tabarru'-ujrah metode dynamic financial analysis perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(2), 158-172.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/SEOJK.05/2013 Tentang Laporan Bulanan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi yang Menyelenggarakan Seluruh Usahanya dengan Prinsip Syariah dan Unit Syariah dari Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Verbeek, M. (2008). *A guide to modern econometrics*. USA: John Wiley & Sons.
- Waskito, W. (2017). Prosentase investasi dana tabarru yang dapat diinvestasikan untuk mencegah kekurangan pembayaran klaim saat defisit underwriting. *Jurnal Jurisprudence*, 7(2), 160-168. DOI: <https://doi.org/10.23917/jurisprudence.v7i2.3400>